

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM ISTIGHOSAH MWC NU KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG**

### **A. Kondisi umum**

#### **1. Letak Geografis MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang**

Majelis wakil Cabang Nahdhotul Ulama terletak di Kecamatan Wonotunggal di antara 3 kecamatan yang cukup besar di kabupaten Batang, yaitu diantara kecamatan Batang, kecamatan Bandar, dan kecamatan Warungasem. Daerah ini membentang dari Utara ke Selatan dengan luas sekitar 52,35 km persegi atau 6,63 % dari luas wilayah Kabupaten Batang. Batas administrative Kecamatan Wonotunggal antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan.
- c. Sebelah Timur dengan Kecamatan Tulis dan Kecamatan Bandar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Warungasem.

Secara geografis, Kecamatan Wonotunggal terletak pada  $109^{\circ}45'30''$  BT dan  $07^{\circ}00'25''$  LS. Kecamatan yang berada di jalur utama Kota Batang - Bandar – Banjarnegara ini berada di

ketinggian 238,5 m di atas permukaan laut dengan kemiringan lahan berkisar antara 0-8%, 8-25%, 25-40% dan >40%. (<http://sebardunia.blogspot.co.id/2013/08/kecamatan-wonotunggal.html>)

Daftar Desa di Kecamatan Wonotunggal adalah sebagai berikut:

- a. Desa Silurah
  - b. Desa Sodong
  - c. Desa Gringgingsari
  - d. Desa Kedungmalang
  - e. Desa Sendang
  - f. Desa Wonotunggal
  - g. Desa Brokoh
  - h. Desa Wates
  - i. Desa Brayu
  - j. Desa Kemligi
  - k. Desa Sigayam
  - l. Desa Kreyo
  - m. Desa Siwatu
  - n. Desa Dringo
  - o. Desa Penangkan (wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).
2. Sejarah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang
- Keterbelakangan baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat

kungkungan tradisi, telah menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan "Kebangkitan Nasional". Semangat kebangkitan memang terus menyebar ke mana-mana setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan tertinggalannya dengan bangsa lain. Sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan.

Kalangan pesantren yang selama ini gigih melawan kolonialisme, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan "Nahdlatul Fikri" (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatul Tujjar, (pergerakan kaum saudagar). Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

K.H. Hasyim Asyhari, Rais Akbar (ketua) pertama NU. maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan

berbagai kyai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar.

Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam khittah NU, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

NU menganut paham Ahlussunnah waljama'ah, merupakan sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrem naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fiqh lebih cenderung mengikuti mazhab: imam Syafi'i dan mengakui tiga madzhab yang lain: imam Hanafi, imam Maliki, dan imam Hanbali sebagaimana yang tergambar dalam lambang NU berbintang 4 di bawah. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Gagasan kembali kekhittah pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran ahlussunnah wal jamaah, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang fikih maupun sosial. Serta merumuskankembali hubungan NU dengan negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika sosial dalam NU.

Dengan seiring melajunya perubahan zaman trasformasi keilmuan, yang melahirkan sebuah peradaban modern dan bergesernya pola pikir yang pragmatis cenderung sekuler membuat manusia kehilangan keseimbangan yang setiap saat diperlukan untuk sebuah tatanan kehidupan yang beradab dan berkeagamaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, MWC NU Wonotunggal memandang perlu adanya suatu terobosan, pembentukan lembaga dakwah NU sesuai dengan kebutuhan ril di tengah-tengah masyarakat. Adapun organisasi yang kami maksud adalah Majelis Taklim Istighosah yang berada di naungan MWC NU Wonotunggal Batang.

MWC NU adalah singkatan dari majelis wakil cabang Nahdhatul ulama yaitu kepengurusan NU di tingkat Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Kepengurusan ini berdiri sejak tahun 1998-2002 yang di pimpin oleh Warmad selama satu periode (5 th) pada tahun 2003-2012 ketua M Hakim Abbas selama dua periode (10 th) pada kepemimpinan selanjutnya tahun

2013 ketua Hasim sampai 2018 (wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

3. Visi-Misi MWC NU Wonotunggal

a. VISI

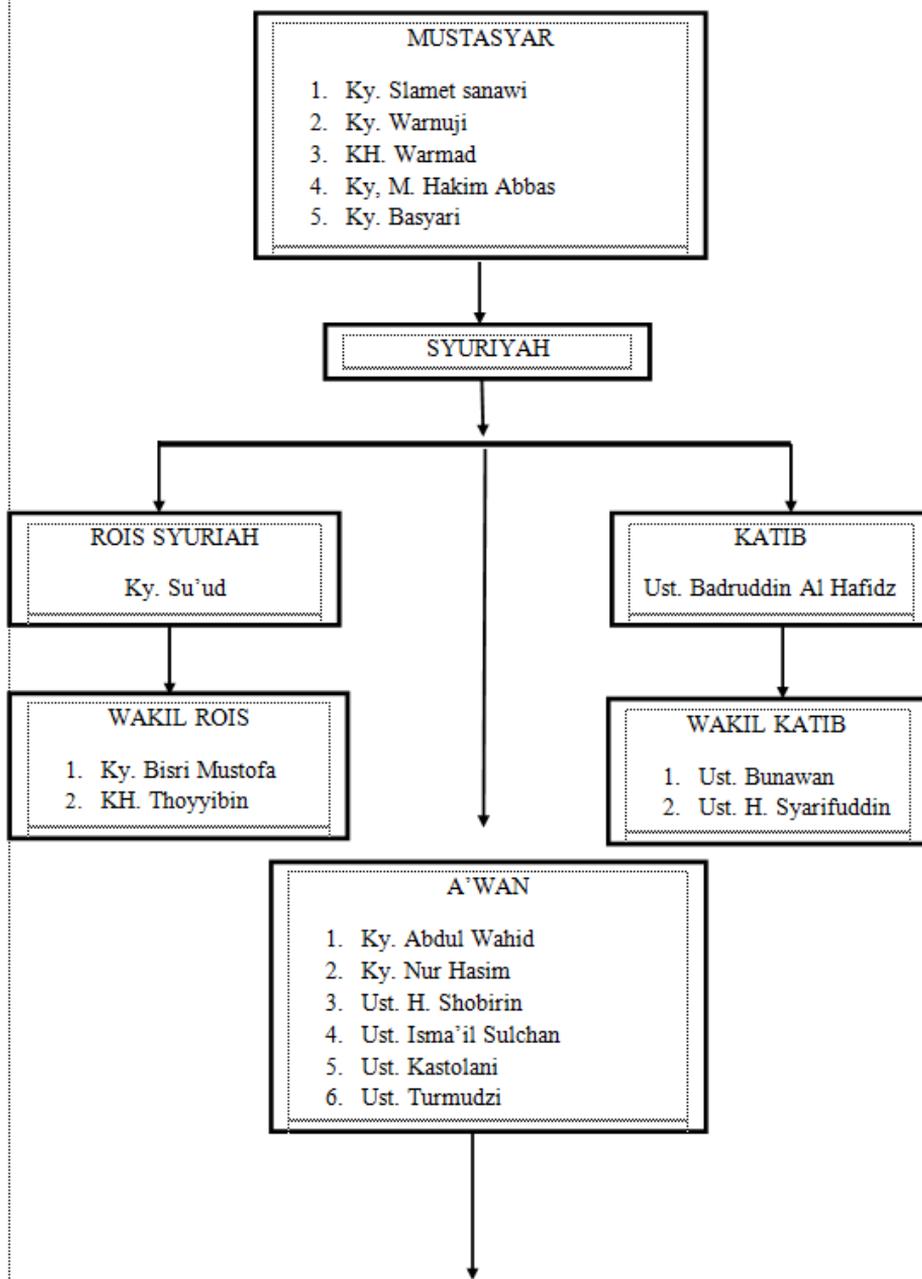
Terwujudnya NU sebagai jamiyyah diniyah ijtimaiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mashlahat bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mandiri.

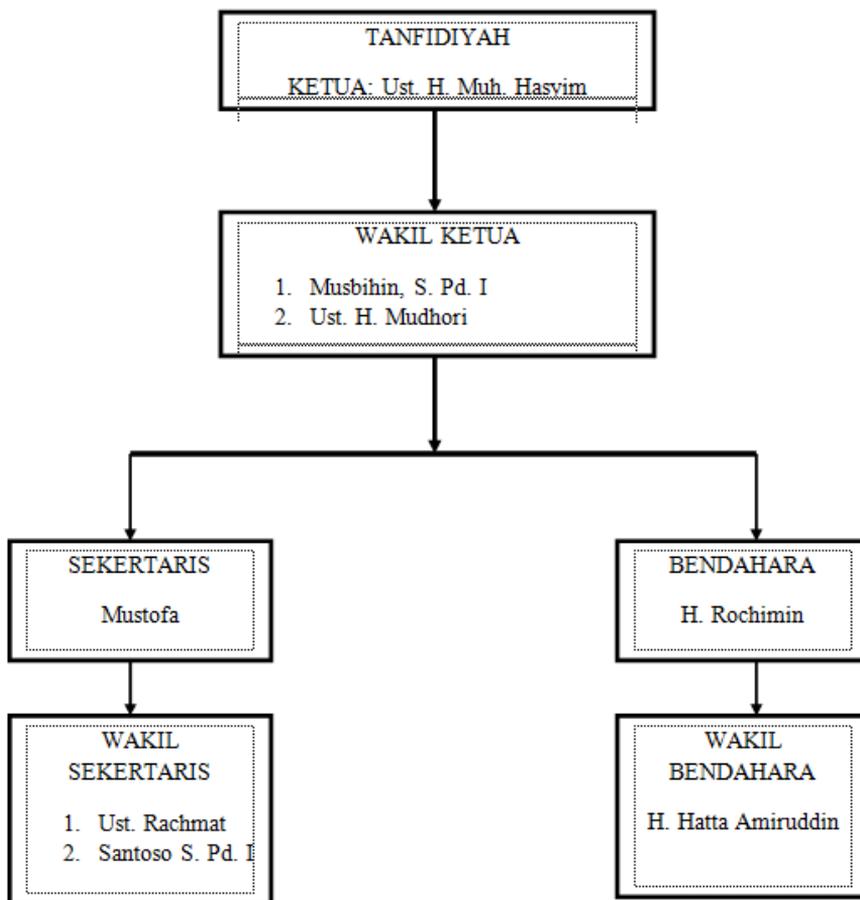
b. MISI

- 1) Melaksanakan Dakwah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat mutamaddin.
- 2) Memberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak
- 3) Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan
- 5) Menumbuhkembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil
- 6) Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (wawancara

dengan mustofa, sekertaris MWC NU 31 Novemberi  
2016 pukul 15.00 WIB).

## 4. Struktur Organisasi MWC NU Wonotunggal





LEMBAGA dan LAJNAH	KOORDINATOR
1. LDNU (Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama')	M. Khambali
2. LPNU (Lembaga Pendidikan Nahdhatul Ulama')	Amat Rozikin
3. RMI (Rabithah Ma'ahid Al Islamiyah)	Ust. Tahyat
4. LPNU (Lembaga perekonomian Nahdhatul Ulama')	Ust. Nasihin
5. LPNU (Lembaga Pertanian Nahdhatul Ulama')	Zainuddin
6. LKKNU (Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdhatul Ulama')	Moch. Khujaz
7. Lesbumi (Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia)	Slamet
8. LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan sadaqah)	Muad Kusnoto
9. LWPNU(Lembaga dan Wakaf dan Pertahanan Nahdhatul Ulama')	Ta'idi
10. LBMNU (Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdhatul Ulama')	M. Hamim
11. LTMNU (Lembaga Ta'mir Masjid Nahdhatul Ulama')	Santoso, S. Pd. I

12. LKNU (Lembaga Kesehatan Nahdhatul Ulama')	H. Suyono
13. LJH (Lembaga Jami'atul Hujjat Nahdhatul Ulama')	Drs. Saefudin

(wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB)

## 5. Program Kerja MWC NU Wonotunggal

### a. Jangka Pendek (Tahunan)

- 1) Meningkatkan peran Syuriyah sebagai pengambil dan penentu arah serta kebijakan organisasi, pengendali dan evaluasi kinerja Jam'iyah.
- 2) Menyusun tatalaksana kerja dan pedoman kerja Syuriyah dan Tanfidziyah serta penyusunan program MWC NU berbasis kinerja sosial kemasyarakatan.
- 3) Mensosialisasikan AD/ART dan Pedoman Organisasi dan Kebijakan organisasi ke semua Ranting.
- 4) Meningkatkan hubungan dan/atau koordinasi antar Badan Otonom dan Lembaga/Lajnah di tingkat MWC NU.
- 5) Mengadakan pembinaan secara berkala (triwulan) terhadap Pengurus Ranting dan Banom di tingkat Ranting melalui Lailatul Ijtima' yang diikuti oleh Pengurus MWC NU dan Banom di tingkat MWC.

- 6) Mengadakan pembinaan rutin selapanan ( 35 hari sekali ) terhadap anggota NU yang dirangkai dengan kegiatan do'a bersama dengan istighatsah.
  - 7) Memanfaatkan gedung MWC NU sebagai sekretariat bersama MWC NU dan Banom secara maksimal.
- b. Jangka Menengah (Tiga Tahunan)
- 1) Memberi tanda (prasasti dan/sertifikat) Masjid dan Langgar/Mushalla dengan identitas Ahlusssunnah wal Jama'ah An Nahdliyyah di semua Ranting.
  - 2) Menerbitkan KARTANU dan mengintegrasikan jama'ah kultural menjadi jama'ah struktural.
  - 3) Memberdayakan takmir Masjid dan Langgar/Mushalla NU sebagai penjaga ajaran Ahlusssunnah wal Jama'ah An Nahdliyyah.
  - 4) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilakukan secara bersama antara MWC NU, Banom di tingkat MWC dan Ranting NU secara bergiliran di setiap Ranting.
  - 5) Mengadakan bakti sosial dan pengobatan gratis terhadap warga NU di setiap Ranting bekerja sama dengan Banom di tingkat MWC dan Pengurus Ranting.
  - 6) Bekerja sama dengan PC NU dan PW NU dalam rangka Pengaderan anggota NU militan melalui

PKPNU (wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

c. Jangka Panjang (Lima Tahunan)

Menginventarisasi, mendata ulang dan mengurus aset-aset NU berupa tanah waqaf, Masjid dan Langgar/Mushalla serta lembaga pendidikan di setiap Ranting hingga mendapatkan surat resmi (sertifikat) dari lembaga terkait (legal formal) (wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

6. Tugas MWC NU

a. Mustasyar

Tugas :

Menyelenggarakan pertemuan setiap kali dianggap perlu untuk secara kolektif memberikan nasehat kepada pengurus MWC NU dalam rangka kemurniah khittah nahdliyyah dan islahu dzatil bain.

b. Syuriah

Tugas :

- 1) Memimpin NU Wonotunggal masa hidmat 2013-2018;
- 2) Meembina, mengendalikan, dan mengawasi seluruh pengurs MWCNU Wonotunggal masa hidmat 2013-2018;

- 3) Menandatangani surat-surat yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan tingkat organisasi yang lebih tinggi serta khusus kesyuriah;an;
  - 4) Mengawasi langsung tugas-tugas katib dan wakil katib;
  - 5) Mengawasi, membina dan mengendalikan tugas-tugas ketua tanfidiyah;
  - 6) Membawai a'wan;
  - 7) Membina, mengawasi dan mengendalikan lembaga-lembaga dan badan otonom: Jam'iyah Thoriqoh Annahdiyah, LDNU dan LBM;
- c. Wakil Rois
- Tugas :
- 1) Membantu tugas dan kewajiban Rois;
  - 2) Mewakili rois dalam menjalankan tugas jika berhalangan atas dasar mandat atau kebijaksanaan;
  - 3) Membina, mengawasi dan mengendalikan lembaga-lembaga dan badan otonom: Lazisnu, HTMI, dan LP. Ma'arif;
- d. Katib
- Tugas :
- 1) Melaksanakan dan mengatur tugas kesyuriah;an;
  - 2) Bertanggung jawab terhadap keadministrasian dan melakukan notulensi khusus kesyuriah;an;
  - 3) Mengawasi yang menyangkut bidang organisasi dan administrasi;

4) Memantau rois dalam tugas pengawasan dan pembinaan.

e. Wakil Katib

Tugas:

- 1) Membantu tugas dan kewajiban Katib;
- 2) Mewakil katib bila barhalangan dalam melaksanakan tuags atas dasar mandat atau kebijaksanaan;
- 3) Mengawasi aktivitas bidang keuangan dan sarana prasarana;
- 4) Membantu wakil rois dalam tugas pengawasan dan pembinaan.

f. A'wan

Tugas :

- 1) Membantu dan mewakili tugas rois dan atau wakil rois;
- 2) Mengawasi, membina dan mengendalikan aktivitas lembaga: LPNU, LKKNU, LIPNU, Lesbumi.

g. Tanfidiyah

Tugas :

- 1) Memimpin pelaksanaan tugas, program dan kebijakan MWCNU Wonotunggal masa hidmat 2013-2018;
- 2) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepengurusan masa hidmat 2013-2018;
- 3) Mewakili MWCNU baik intern maupun ekstern, atas dasar permufakatan, mandat atau kebijaksanaan khusus;

- 4) Bertanggung jawab melaksanakan dan atau mengkoordinasikan bidang keorganisasian, administrasi dan keuangan;
- 5) Memberikan persetujuan dan pertimbangan terhadap distribusi keuangan yang digunakan oleh bendahara dan atau wakil bendahara;
- 6) Mengawasi tugas para wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara;
- 7) Mengkoordinasikan seluruh Badan Otonom yang tidak secara langsung dibawah koordinasi syuriah: Muslimat, GP. Ansor, Fatayat, IPNU, dan IPPNU).

h. Wakil Ketua I

Tugas :

- 1) membantu tugas ketua;
- 2) Mewakili ketua bila berhalangan atas dasar mandat dan kebijaksanaan;
- 3) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program bidang peribadatan dan kesyariaan, keorganisasian, dan pendidikan;
- 4) Mengkoordinasikan lembaga-lembaga yang meliputi: LDNU, LBM, dan LP. Ma'arif, LIPNU;
- 5) Mengkoordinasikan aktivitas Ranting NU.

i. Wakil Ketua II

Tugas :

- 1) Membantu tugas wakil ketua I;
- 2) Mewakili ketua dan atau wakil ketua II bila berhalangan atas dasar mendat dan kebijaksanaan;
- 3) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta layanan umat;
- 4) Mengkoordinasikan lembaga-lembaga;
- 5) Mengkoordinasikan aktivitas Ranting NU.

j. Sekretaris

Tugas :

- 1) Bertanggung jawab terhadap segala administrasi secara umum;
- 2) Mendampingi ketua dalam melaksanakan tugas;
- 3) Bertanggung jawab untuk memelihara segala inventaris hak milik organisasi;
- 4) Memproses dan menandatangani surat-surat organisasi;
- 5) Bertanggung jawab dalam notula rapat-rapat;
- 6) Bertanggung jawab dalam pengagendaan dan pengarsipan surat-surat;
- 7) Bertanggung jawab dalam penataan kantor;
- 8) Bertanggung jawab terhadap pengaturan jadwal acara organisasi atas persetujuan Ketua dan Rois;

- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan organisasi yang bersifat umum, penting, mendesak, insidental dan yang memerlukan penanganan khusus yang belum diatur dalam tata kerja ini.

k. Wakil Sekretaris I

Tugas :

- 1) Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya;
- 2) Mewakili sekretaris apabila berhalangan atas dasar mandat atau kebijaksanaan;
- 3) Bila diperlukan dapat membantu dalam administrasi kelembagaan: LDNU, LBM, dan Lazisnu;
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang menyangkut bidang administrasi dengan persetujuan sekretaris;
- 5) Membantu tugas-tugas wakil ketua I.

l. Wakil Sekretaris II

Tugas :

- 1) Membantu sekretaris dan atau wakil sekretaris I dalam melaksanakan tugas-tugasnya;
- 2) Mewakili sekretaris dan atau wakil sekretaris I apabila berhalangan atas dasar mandat atau kebijaksanaan;
- 3) Bila diperlukan dapat membantu dalam administrasi kelembagaan: LKKNU, LPNU, LIPNU dan Lesbumi;
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang menyangkut bidang administrasi dengan persetujuan sekretaris;

5) Membantu tugas-tugas wakil ketua II.

m. Bendahara

Tugas :

- 2) Bertanggung jawab terhadap segala hal yang terkait dengan keuangan organisasi secara keseluruhan;
- 3) Bertanggung jawab terhadap pencarian sumber dana baik berdiri sendiri maupun bersama lembaga otonom dan lembaga;
- 4) Mengatur distribusi keuangan atas dasar persetujuan ketua;
- 5) Bertanggung jawab atas pengadministrasian keuangan;
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan keuangan yang mendesak dan mendasar (wawancara dengan mustofa, sekertaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

n. Wakil Bendahara I

tugas :

- 2) Membantu bendahara dalam melaksanakan tugas;
- 3) Mewakili bendahara jika berhalangan atas dasar mandat atau kebijaksanaan;
- 4) Bertanggung jawab menangani, mengelola dan penarikan sumber dana dan atau donator;
- 5) Membantu wakil ketua I dalam bidang administrasi keuangan;

- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan keuangan yang ditugaskan oleh bendahara (wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

B. Aktifitas Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Aktifitas dakwah yang di lakukan oleh majelis taklim istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang menggunakan dua aktifitas yaitu:

1. Istighosah.

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit, istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, dzikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal biasa saja. Oleh karena itu istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wiri-wirid tertentu. Istighosah dikatakan sebagai strategi karena bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Nahdhatul Ulama, sehingga masyarakat akan memahami bahwa istighosah adalah ajaran Nahdhatul Ulama.

Istighosah ini bersumber dari Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) Adapun jadwal kegiatan Istighosah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pengisi	Hari/Tanggal/Bulan	Pukul	Tempat Kegiatan
1	Istighosah	Ust. Khambali	Minggu, 17 Januari	09.00	Masjid baitul Muttaqin Desa Siwatu
2	Istighosah	Ust. Tahyat	Minggu, 21 Februari	09.00	Masjid Nurul Iman Desa Kreo
3	Istighosah	Ust. Hamim	Minggu, 27 Maret	09.00	Mushala Al Inayah Desa Wonotunggal
4	Istighosah	Ust. Zainuddin	Minggu, 1 Mei	09.00	Masjid Al Amanah Desa Wates
5	Istighosah	Ust. Saefuddin	Minggu, 17 Juli	09.00	Masjid Baitul Muttaqin Desa Sodong
6	Istighosah	Ust. Muad kusnoto	Minggu, 14 Agustus	09.00	Masjid Al Karomah

						Desa Gringngging
7	Istighosah	Ust. Khambali	Minggu, September	18	09.00	Masjid Nurul Huda Desa Silurah
8	Istighosah	Ust. Amat Rozikin	Minggu, Oktober	23	09.00	Masjid Al Kautsar Desa Sendang
9	Istighosah	Ust. Moh Khambali	Minggu, November	27	09.00	Masjid Miftahul Jannah Desa Kemligi

Istighosah dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00

WIB oleh MWC NU itu dengan melafalkan bacaan-bacaan yang berisi do'a, dzikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.

a. Do'a

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih, pujian, istighfar, atau memohon perlindungan dan sebagainya.

b. Dzikir

Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan zikir adakalanya dengan hati, berdiam diri, hati dan pikiran ingat kepada Allah dan lisanya mengucapkan kalimat-kalimat tertentu. Unsur utama dalam dzikir adalah Allah SWT. Allah adalah awal dan akhir dzikir manusia.

Dzikir sendiri adalah mengingat Allah SWT. Seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT seperti:

1) Istighfar

Istighfar ialah meminta maghfirah (ampunan), dan maghfirah adalah penjagaan dari akibat buruk dosa dengan cara menutupinya.

2) Tahlil

Tahlil dari kata hallaha yang artinya membaca, kalimat tahlil berbunyi laa ilaaha illallah, artinya tiada tuhan selain Allah SWT.

3) Tasbih

Kalimat tasbih berbunyi Subhanallah. Artinya Allah maha suci.

4) Tahmid

Pengucapan pujian kepada Allah secara berulang-ulang dengan menyebut Alhamdulillah, artinya segala puji hanya untuk Allah.

5) Takbir

Kalimat takbir berbunyi Allahu Akbar, artinya Allah maha besar

c. Sholawat

Shalawat ialah membaca salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad-lafadh tertentu, karena bersolawat kepada nabi itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh tuhan kepada mereka yang mengerjakannya. Teks Istighotsah Sebagaimana Terlampir.

(wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

2. Ceramah

Aktifitas ceramah atau *mauidhoh hasanah*, yaitu aktifitas yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada mad'u dengan penuturan atau lisan. Dengan tujuan supaya mad'u menangkap dan mengerti isi yang disampaikan. Aktifitas yang di gunakan merupakan aktifitas ceramah yang berbentuk *mau'idlhatul hasanah*. Dimana menurut Khambali adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik, dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argument-argumen yang memuaskan, sehingga pihak audiens dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i. dan kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari minggu secara rutin adapun tempat yang di gunakan bergilir. Sehingga masing-masing semua desa dapat menyelenggarakan kegiatan dakwah tersebut, Ceramah ini bertujuan untuk memberikan nasehat dan

petunjuk mengenai pengetahuan tentang keagamaan serta materi ke NU-an.

Kegiatan ceramah yang dilakukan di MWC NU memiliki jadwal kegiatan, sebagai berikut:

No	Kegiatan	Da'i	Hari/Tanggal/Bulan	Pukul	Tempat Kegiatan
1	Ceramah	KH. Syukri Maulana	Minggu, 17 Januari	10.00-13.00	Masjid baitul Muttaqin Desa Siwatu
2	Ceramah	Habib Muhammad bin Assegaf Ali Dross	Minggu, 21 Februari	10.00-13.00	Masjid Nurul Iman Desa Kreo
3	Ceramah	Ky. Sohibbul Anwar	Minggu, 27 Maret	10.00-13.00	Mushala Al Inayah Desa Wonotunggal
4	Ceramah	KH. Akrom Sofwan	Minggu, 1 Mei	10.00-13.00	Masjid Al Amanah

					Desa Wates
5	Ceramah	KH. Syukri Maulana	Minggu, 10 Juli	10.00- 13.00	Masjid Baitul Muttaqin Desa Sodong
6	Ceramah	Ky. Solihin	Minggu, 14 Agustus	10.00- 13.00	Masjid Al Karomah Desa Gringnggi ng
7	Ceramah	KH. Syukri Maulana	Minggu, 18 September	10.00- 13.00	Masjid Nurul Huda Desa Silurah
8	Ceramah	Ky. Majar Abdullah	Minggu, 23 Oktober	10.00- 13.00	Masjid Al Kautsar Desa Sendang
9	Ceramah	KH. Sulton Syair	Minggu, 27 November	10.00- 13.00	Masjid Miftahul Jannah

					Desa Kemligi
--	--	--	--	--	-----------------

Dalam melakukan kegiatan dakwah MWC NU memberikan materi-materi yang akan di sampaikan kepada masyarakat, Adapun materi yang di sampaikan oleh da'i adalah sebagai berikut:

- a Alquran
- b Hadis
- c Aqidah
- d Syariat
- e Ahlakul karimah
- f Aswaja
- g Fiqih (wawancara dengan mustofa dan khambali, 21 oktober 2016 pukul 15.00 WIB).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Setiap penyelenggaraan kegiatan dakwah tentu memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan kegiatan dakwah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

1. Faktor pendukung
  - a Adanya arahan dari PCNU terhadap kegiatan dakwah yang di lakukan oleh MWC NU.

- b Adanya bantuan dari Ranting terhadap kegiatan dakwah MWC NU.
- c Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari pengurus MWC NU untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
- d Banyaknya tokoh masyarakat yang mengikuti proses kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh MWC NU.
- e Adanya Pemerintah desa yang membantu berjalannya kegiatan dakwah MWC NU.
- f Antusiasme Masyarakat dengan kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan selalu berjalan lancar dan baik.
- g Terdapat sistem kekeluargaan dengan cara saling membantu satu dengan yang lain (wawancara dengan mustofa, sekretaris MWC NU 31 November 2016 pukul 15.00 WIB).

## 2. Faktor Penghambat

- a Kegiatan Dakwah yang dilakukan terkadang diisui oleh kepentingan-kepentingan tertentu seperti politik sehingga sangat mengganggu keharmonisan NU.
- b Adanya aliran lain (Syiah) yang masuk di wilayah NU sehingga menyebabkan dakwah MWC NU terganggu.
- c Lokasi tempat kegiatan dakwah yang terdapat diseluruh desa kecamatan wonotunggal tidak semuanya mudah untuk diakses sehingga menjadikan masyarakat enggan untuk mendatangi kegiatan dakwah tersebut (wawancara dengan mustofa dan khambali, 21 oktober 2016 pukul 15.00 WIB).